

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT. PELINDO IV (PERSERO) TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR TAHUN 2018

IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM OF PT. PELINDO IV (PERSERO) TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR IN 2018

Gemely Delfani¹, Syamsiar Ruseng¹, Nurhaedar Jafar²

¹Bagian Kesker, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Alamat Korespondensi: Delfani Gemely, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Gowa. 92113, HP: 085145085259,
Email: fanygemely@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja terjadi karena adanya sebab. Oleh karena itu penyebab terjadinya kecelakaan harus ditemukan agar selanjutnya dengan tindakan korektif dan upaya preventif dapat dilakukan untuk mencegah kecelakaan serupa tidak terulang. Studi implementasi sendiri mencapai suatu titik "*intellectual dead-end*" atau "*lacking in any consensual theory*" karena sulitnya mengembangkan ide untuk memajukan penelitian implementasi utamanya pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membangun model implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Model Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dibangun dengan menghubungkan analisis melalui pembuatan model, bentuk model dan menghubungkan konsep dalam model melalui *relationship* variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu 83% dengan tingkat penilaian implementasi baik, terdapat 137 elemen memenuhi kriteria, 28 elemen parsial dan 1 elemen tidak memenuhi kriteria. Tercapainya model Implementasi Keselamatan dan Kesehatan kerja di perusahaan ditunjang oleh adanya manajemen terintegrasi, prosedur dan instruksi kerja, komitmen, kesadaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelatihan, manajemen risiko dan tanggap darurat, komunikasi, pelaporan serta pendokumentasian dan pengendalian dokumen. Aspek-aspek tersebut berkontribusi terhadap keselamatan kerja, kesehatan kerja, produktivitas kerja, income perusahaan dan prestasi *zero accident* di perusahaan dengan nilai rata-rata *coverage* informan yaitu 97%.

Kata kunci : Model Implementasi, Sistem Manajemen, Nvivo

Abstract

Work accidents and Occupational diseases occur due to a cause. Hence the cause of the accident should be found in order to further corrective action and preventive efforts can be done to prevent similar accidents from recurring. Implementation studies themselves reach an "intellectual dead-end" or "lacking in any consensual theory" point because of the difficulty of developing ideas to advance the main implementation research on the company's Occupational Safety and Health Management System, so that this study aims to build that implementation model. This research uses qualitative research type with case study design. qualitative data were collected through in-depth interviews, observations, and document review. The implementation Model of The Occupational Safety and Health Management System was building using Nvivo10 to link analysis through modeling, modeling and linking concepts in models through relationship between variables. The result showed that the achievement of Occupational Safety and Health Management System is 83% with appraisal level good, there were 137 elements meet criteria, 28 partial elements and 1 element does not meet the criteria. The establishment of Workplace Safety and Health Implementation model were supported by integrated management, work procedures and instruction, commitment, awareness, human resources, facilities and infrastructure, training, risk management and emergency response, communications, reporting and documentation and document control. These aspects were associated with the implementation of occupational safety and health management system with average rate coverage of 97%.

Keywords: Implementation Model, Management System, Nvivo10

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, Undang-undang Keselamatan Kerja yang berlaku tidak secara otomatis meningkatkan kondisi di tempat kerja karena hukuman yang ringan bagi yang melanggar aturan. Padahal meningkatkan standar keselamatan yang lebih baik akan menghasilkan keuangan yang baik. Pengeluaran biaya akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berkaitan dengan kerja merugikan ekonomi dunia, lebih dari seribu miliar dollar di seluruh dunia. Di Amerika Serikat kecelakaan kerja merugikan pekerja puluhan miliar dollar karena meningkatnya premi asuransi, kompensasi dan menggaji staf pengganti. Angka Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan Indonesia secara umum masih rendah. Berdasarkan data International Labour Organisation di bawah PBB, Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara (Suardi, 2005).

Kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban dibandingkan dengan perang dunia. Riset yang dilakukan International Labour Organisation menghasilkan kesimpulan bahwa setiap hari rata-rata 6000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit dan kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan (ILO, 2003). Upaya yang paling

tepat dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui kesisteman yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kecelakaan kerja tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena itu penting untuk ditemukan agar dapat dilakukan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebabnya sebagai upaya preventif sehingga kecelakaan serupa dapat dicegah dan tidak berulang (Suma'mur, 2013).

Terjadi penurunan angka kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir di Indonesia, pada tahun 2014 mencapai 126.000 kasus, pada tahun 2014 110.285 kasus dan 101.367 kasus di tahun 2016. Namun jumlah pekerja yang meninggal akibat kecelakaan kerja meningkat, pada tahun 2015 jumlah pekerja yang meninggal 530 orang sedangkan pada tahun 2016 sebesar 2.382 orang atau naik 349,4 persen (Liputan6, 2017).

Berdasarkan fakta-fakta dapat disimpulkan bahwa perkembangan suatu bangsa tidak bisa lepas dari peranan proses industrialisasi. Agar dapat membangun tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik terutama implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang merupakan wadah hiegen perusahaan dan kesehatan kerja (hiperkes) yang terkadang terlupakan (Suardi, 2005).

Studi implementasi sendiri mencapai suatu titik "*intellectual dead-*

end” atau “*lacking in any consensual theory*” karena sulitnya mengembangkan ide-ide untuk memajukan penelitian implementasi (Purwanto & Sulistyastuti, 2015). Variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III, 1980 dipengaruhi beberapa variabel diantaranya; komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. (Agustino, 2012). Tujuan penelitian adalah untuk membangun model implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk mengetahui aspek penunjang terjadinya implementasi.

BAHAN DAN METODE

Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar pada bulan April s/d Mei 2018.

Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus guna mengkaji implementasi SMK3 di perusahaan demi terciptanya implementasi yang efektif dan efisien. Desain penelitian ini adalah kasus tunggal yang menggunakan teori implementasi Edward III (1980).

Informan penelitian

Pemilihan Informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan informan penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang, pengetahuan dan terlibat langsung dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan

Kerja di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar yaitu sekretaris Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), supervisi keamanan, perwakilan dari divisi teknik dan kantor perencanaan operasional serta pekerja *nonorganik*.

Pengumpulan data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Catatan hasil observasi lapangan dan telaah dokumen yang diperoleh maupun hasil rekaman wawancara, disempurnakan serta dilengkapi menjadi satu penulisannya dalam transkrip yang direduksi, disajikan sehingga dapat ditarik kesimpulan kemudian dengan menggunakan Nvivo untuk membangun model Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan dengan menghubungkan analisis dengan cara pembuatan model, bentuk model dan menghubungkan konsep dalam model melalui *relationship* variabel.

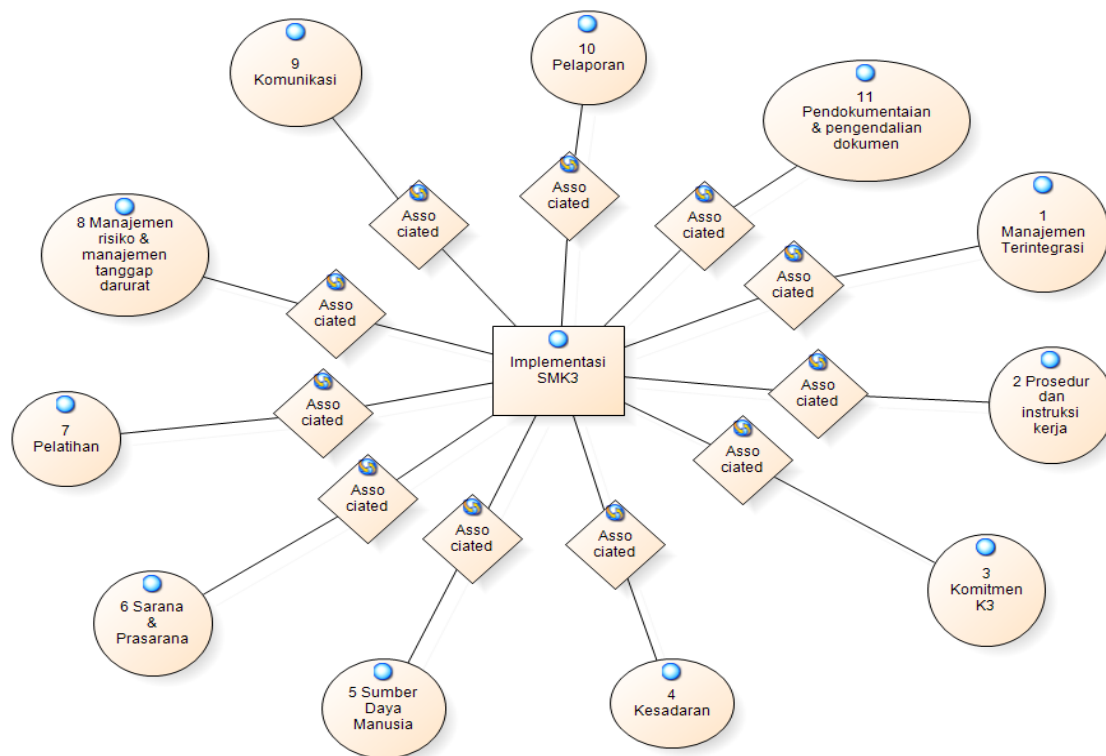
HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh tingkat capaian implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tingkat lanjutan di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar yaitu 83% dengan kategori tingkat implementasi berjalan dengan **baik**. Elemen yang memenuhi kriteria sebanyak 137 elemen, parsial 28 elemen dan 1

elemen yang tidak memenuhi kriteria. Dalam hal ini PT. Pelindo IV (Persero) telah dianggap siap untuk melaksanakan evaluasi SMK3. Adapun aspek penunjang sehingga terbentuknya model implementasi SMK3 di perusahaan dengan uraian sebagai berikut: Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap manajemen terintegrasi. Implementasi K3 di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar mampu terintegrasi dengan manajemen perusahaan secara komprehensif. Adanya program K3 yang diimplementasikan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan *income* perusahaan hal ini dapat dilihat dari prestasi *zero accident* sehingga pekerja dapat terhindar

dari kecelakaan dan sakit di tempat kerja (Gemely, 2017).

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap prosedur dan instruksi kerja. Adanya acuan/ pedoman yang jelas dan memperhatikan syarat-syarat K3, membantu pekerja dapat melaksanakan tugas dengan aman melalui pelaksanaan kerja yang sesuai standar operasional prosedur. Acuan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu standar ISO 19001:2015, ISO 14001, Peraturan direksi No 38 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan K3 di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.



Gambar 1. Model Implementasi Sistem Manajemen K3 di Perusahaan

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap prosedur dan instruksi kerja. Adanya acuan/ pedoman yang jelas dan memperhatikan syarat-syarat K3, membantu pekerja dapat melaksanakan tugas dengan aman melalui pelaksanaan kerja yang sesuai standar operasional prosedur. Acuan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu standar ISO 19001:2015, ISO 14001, Peraturan direksi No 38 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan K3 di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap komitmen. PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar telah membangun komitmen tertulis yang sedang diperbaharui untuk diajukan kembali kepada pimpinan puncak untuk ditandatangani. Adanya kebijakan dan komitmen perusahaan membuat perusahaan memiliki sasaran dan acuan yang jelas agar perusahaan senantiasa menjaga komitmen terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap kesadaran. Adanya kesadaran pekerja di perusahaan memberikan kontribusi yang besar terhadap implementasi SMK3 sehingga pekerja meskipun diluar pengawasan tetap besikap dan bertindak sadar K3. Pekerja di

perusahaan dengan berperan aktif mendukung *zero accident* dengan menggunakan alat pelindung diri saat memasuki area terbatas, mematuhi rambu-rambu dan bekerja sesuai dengan *standar operational procedur*.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap sumber daya manusia. Adanya sumber daya manusia yang kompeten di berbagai lini kerja dapat memberikan performa yang baik bagi perusahaan. PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar telah menetapkan P2K3 yang dinaungi oleh divisi Sumber Daya Manusia dan Umum yang bertanggung jawab langsung terhadap implementasi SMK3.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana K3 yang tersedia di perusahaan membantu pekerjaan P2K3 dan merupakan fasilitas keamanan yang dapat dimanfaatkan. Di perusahaan telah disediakan sarana dan prasarana terkait kelancaran program Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa pada bangunan sebagian besar sudah terpenuhi, fasilitas rambu-rambu, kotak pertolongan pertama pada kecelakaan, jalur evakuasi, tempat penyimpanan bahan kimia dan unit penanganan limbah, alat pemadam api ringan, dan alat pelindung diri.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap pelatihan. Adanya pelatihan yang dilaksanakan di perusahaan membantu pekerja meningkatkan pengetahuan mereka dibidang K3. Dengan adanya pelatihan K3 ini pekerja dapat mengetahui potensi hazard sehingga ada upaya pencegahan sebelum terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekertaris P2K3 dan perwakilan devisi telah mengikuti pelatihan dan telah bersertifikat Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum sesuai dengan peraturan dan perundangan.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *assciated* terhadap manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat. Adanya manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat membuat perusahaan selalu siap dan siaga terhadap situasi berbahaya dan siatuasi darurat yang dapat terjadi di perusahaan, Sebagai bentuk pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja ditetapkan manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat dengan rutin dan berkala melaksanakan inspeksi dan penilaian risiko. Selain itu perusahaan dilengkapi dengan tim *quick respon* untuk penanggulangan keadaan darurat.

Model implementasi pada gambar 1 *associated* terhadap komunikasi. Adanya komunikasi yang berjalan lancar baik melalui komunikasi langsung maupun persuratan membantu perusahaan untuk

saling bertukar informasi dari pekerja ke manajemen, begitupun sebaliknya. Hal ini tentu memudahkan dalam hal penyampaian hal terkait K3.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* terhadap pelaporan. Adanya pelaporan secara berkala yang dilaksanakan perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak pekerja dan perusahaan mengenai evaluasi kerja dan kinerja K3. Pelaporan di lapangan yaitu hal-hal yang sifatnya *urgen* dapat disampaikan langsung oleh pekerja kepada supervisor maupun pihak P2K3 agar segera ditangani. Adapun bentuk pelanggaran terhadap rambu-rambu dan tindakan tidak aman dapat dipantau secara langsung oleh kamera pengawas sehingga dapat diinformasikan secara langsung menggunakan pengeras suara sebagai bentuk teguran dan pencegahan kecelakaan kerja.

Model implementasi SMK3 pada gambar 1 *associated* pendokumentasian dan pengendalian dokumen. Adanya pendokumentasian dan pengendalian dokumen yang dipelihara dan mudah diakses memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam hal pemenuhan kriteria audi dan dapat digunakan untuk pelaksanaan indentifikasi dan investigasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan K3 didokumentasikan dan dilaporkan kepada dinas ketenagakerjaan setempat

dan kantor pusat PT. Pelindo IV (Persero) agar dapat dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan nilai rata-rata *coverage* informan pada tabel 1 yaitu 97,2%. Sehingga cakupan informasi penelitian untuk variabel model; manajemen terintegrasi, prosedur dan instruksi kerja, komitmen K3, kesadaran,

sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelatihan manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat, komunikasi, pelaporan, pendokumentasian dan pengendalian dokumen berkaitan terhadap proses implementasi SMK3 di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.

Tabel 1. *Presentase Coverage (Relevance)* Hasil Indept Interview

Responden	Struktur birokrasi	Sumber Daya	Komunikasi	Desposisi	Persentase Coverage (%)
Responden 1	15,70	37,94	18,74	25,77	98,15
Responden 2	18,34	35,25	16,94	27,13	97,65
Responden 3	18,29	37,34	20,51	21,04	97,18
Responden 4	22,07	29,99	30,81	14,21	97,08
Responden 5	27,00	36,40	12,45	21,47	97,32
Responden 6	27,45	32,38	11,99	23,47	95,29
Nilai rata-rata					97,23

*Nilai rata-rata *coverage* wawancara tiapinforman 97,23%

PEMBAHASAN

Dengan mengembangkan teori implementasi Edward III penelitian ini menemukan bahwa variabel *associated* aspek penunjang yang membangun model implementasi SMK3 di perusahaan yaitu; adanya manajemen K3 yang dapat terintegrasi dengan manajemen perusahaan, prosedur dan instruksi kerja, komitmen K3, kesadaran pekerja terhadap perilaku K3, sumber daya manusia yang kompeten untuk menjalankan program K3 di perusahaan, tersedianya sarana dan prasarana, pelatihan, manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat, komunikasi, serta adanya pelaporan dan

pendokumentasian dan pengendalian dokumen.

Mengacu pada undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 87 bahwa; setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. SMK3 adalah pola penerapan kebijakan K3 MPS KUD Tani Mulyo yang merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan perusahaan. Kelemahan sistem manajemenlah yang mengatur unsur-unsur produksi sehingga dapat dikatakan manifestasi adanya kesalahan manajemen yang menjadi penyebab masalah dalam produksi (Zulyanti, 2013).

Penelitian lain mengemukakan bahwa adanya hubungan yang kuat dan positif antara penerapan manajemen K3 terhadap peningkatan produktivitas kerja (Polla, P., Mangandangi, R & Walangitan, 2015). Hasil penelitian PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar manajemen K3 yang dapat berintegrasi dengan baik dengan manajemen yang dijalankan oleh perusahaan secara komprehensif. Adanya program dan manajemen K3 yang diimplementasikan di perusahaan sebahagian besar dapat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan *income* perusahaan. Hal ini disebabkan rendahnya angka kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja sehingga proses kerja dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dengan adanya prestasi *zero accident* yang diterima oleh perusahaan pada tahun 2011 dan tahun 2017 serta piagam penghargaan atas upaya dan komitmen dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen K3 ke dalam manajemen perusahaan pada tahun 2013.

Saat ini PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar menerapkan standar /acuan ISO 19001;2015 dan ISO 14001 mengenai lingkungan. Kemudian untuk internal ada Peraturan Direksi No 38 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan K3. Adanya standar perusahaan dalam menjalankan kegiatan di perusahaan tentunya merupakan hal mendasar yang penting sebagai tuntunan dalam

melaksanakan proses kerja yang aman. Namun PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar masih perlu menelaah kembali acuan yang bersifat wajib untuk dilaksanakan dibidang K3 yaitu Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 yang sifatnya mandatory atau wajib bagi perusahaan yang mempekerjakan 100 orang atau lebih dan memiliki tingkat potensi bahaya yang tinggi. Kewajiban yang dimaksud berlaku terhadap PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar karena jumlah pekerjanya yang melebihi 100 orang yaitu dengan jumlah total pekerja 1.859 orang dan aktivitas operasional perusahaan yang menggunakan alat angkut angkut petikemas dengan kapasitas 20 feet dan 40 feet besar seperti *container crain, Rubber Tyred Gantri, side loader, top loader, reach stacker dan truck*. Implementasi PP No 50 Tahun 2012 tentunya akan mengarahkan pekerja sesuai dengan standar operasional prosedur kerja yang aman. Sejalan dengan penelitian Zulyanti (2013) yang mengemukakan bahwa komitmen atas tugas dan wewenang yaitu dengan menempatkan personel yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja, dibuktikan dengan selama pelaksanaan simulasi keadaan darurat setiap petugas yang terdiri dari balakar dan tim evakuasi

bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Pada penelitian Wulandari, C., Wardani, Mila & Harianto, F. (2015) mengemukakan bahwa kebijakan penerapan SMK3 telah berjalan sejak awal pembangunan pondasi dan diberlakukan sehingga akan diberikan sanksi bagi pekerja yang tidak mematuhi peraturan. PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar telah menetapkan kebijakan K3 dan komitmen tertulis yang sedang diperbaharui dan telah diajukan kepada pimpinan puncak untuk ditandatangani. Komitmen K3 ini sebelumnya telah disebarluaskan oleh pihak P2K3 dan devisi pengamanan yang kemudian telah diimplementasikan di lingkungan perusahaan. Namun untuk kebijakan bersifat khusus masih belum ditetapkan. Adapun sasaran implementasi SMK3 perusahaan yaitu *zero accident*. Perusahaan sebelumnya pada tahun 2017 berhasil mendapat penghargaan *zero accident* yang memenuhi standar, yaitu 3 juta jam kerja perusahaan dalam satu tahun. Dimana standarnya yaitu 1 juta jam kerja tanpa *incident*. Tingginya jam kerja yang dilaksanakan setiap tahun karena banyaknya pengguna jasa yang dan orang-orang yang beraktivitas di area perusahaan sehingga perusahaan sebaiknya meningkatkan pengawasan agar tidak ada pengunjung yang memasuki area terbatas sebelum mengikuti *safety induction* dan

mendapatkan alat pelindung diri karena masih dapat ditemui beberapa visitor yang memasuki area terbatas tidak menggunakan alat pelindung diri.

Kesadaran pekerja dalam mendukung tercapainya tujuan dan sasaran K3 merupakan kontribusi bagi terciptanya implementasi SMK3 di perusahaan. Di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar pekerja berperan aktif dalam melaksanakan tertib K3 dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan seperti, menggunakan alat pelindung diri dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar operasional prosedur. Meskipun tentu tidak lepas dari kendala yang dialami oleh perusahaan seperti masih kurangnya pemahaman mengenai K3 sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi secara berkala kepada pemakai jasa yang masih perlu diarahkan agar *safety* saat memasuki area terbatas. Pada penelitian Ramadhan (2012) implementasi SMK3 telah berjalan namun terdapat hal yang menghambat yaitu kurangnya kesadaran individu akan pentingnya K3 terutama disiplin kerja dalam hal penggunaan alat pelindung diri, kurangnya anggaran K3 dan kurang tegasnya pengawasan di lingkungan kerja. Sehingga perlunya ditingkatkan sosialisasi dan komunikasi terhadap pekerja.

Sumber daya manusia yang kompeten K3 di perusahaan adalah P2K3. Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) di perusahaan

adalah suatu badan yang di bentuk untuk membantu melaksanakan dan menangani usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja di Perusahaan. Di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas P2K3 dibentuk dalam perusahaan bekerjasama saling pengertian dan partisipasi dalam penerapan K3 yang keanggotaannya terdiri dari unsur Senior Manager hingga pekerja. Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi SMK3 karena P2K3 masih bergabung dengan divisi Sumber Daya Manusia dan umum (SDM). Sehingga masih terjadi *double job*, selain pekerjaan di SDM juga bertugas sebagai P2K3. Sebaiknya divisi K3 sudah berdiri sendiri dan petugasnya fokus menangani K3 perusahaan. Sejalan dengan penelitian Zulyanti (2013) sebagai komitmennya atas ketersediaan sumber daya, MPS KUD Tani Mulyo telah menempatkan organisasi K3 yaitu P2K3 pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan dan sebagai ujung tombak pelaksanaan K3 di perusahaan.

Setiap program selalu dikoordinasikan kepada semua pekerja dan disediakan anggaran rumah tangga bagi tiap divisi masing-masing terkait masalah K3. Misalnya untuk pembuatan rambu-rambu dibuat oleh divisi teknik maka anggaran dialokasikan ke divisi teknik, kemudian untuk penyediaan alat pelindung diri dialokasikan ke divisi SDM dan umum. Adapun sarana dan prasarana yang

disiapkan perusahaan yaitu; sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa pada bangunan dengan tersedianya sumber air, pompa pacu, pompa utama, detektor asap, alarm kebakaran, mobil tangki penyuplai bagi mobil pemadam kebakaran, apar, hydrant halaman. Namun kondisi beberapa *hydrant* kurang laik untuk digunakan lagi dan belum dilengkapi dengan petunjuk penggunaan hydrant dan label pemeriksaan. Selain itu di perusahaan telah tersedia rambu-rambu keselamatan dan jalur evakuasi, kotak P3K, poster kesehatan, tempat penyimpanan bahan kimia dan unit penanganan limbah dan alat pelindung diri berupa helm dan rompi. Penelitian lain, sebagai komitmen atas ketersediaan sumber daya, mesin dan sarana yang digunakan telah bersertifikasi untuk kelaikan kegunaanya. MPS KUD Tani Mulyo juga memberikan dukungan berupa penyediaan dana guna terealisasinya program kerja tahunan K3 (Zulyanti, 2013).

Besarnya pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 secara parsial sebesar 0,145 (14,5) yang artinya bahwa variabel pengetahuan K3 memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap kesadaran berperilaku K3 (Prilia, 2013). Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang K3 perusahaan memfasilitasi pelatihan Ahli K3 umum kepada perwakilan tiap divisi yang ada di perusahaan untuk

meningkatkan pengetahuan mereka terkait K3 agar selain bekerja sesuai dengan *job desk* para pekerja dapat *sharing* mengenai K3 kepada rekan kerja selain bertindak sebagai pengawas. Sedangkan untuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus seperti operator alat berat dan bekerja di ketinggian dan operator alat berat juga telah memiliki Surat Ijin Operasional (SIOP).

Manajemen risiko dan manajemen tanggap darurat telah manage dengan baik oleh PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja tim P2K3 rutin melaksanakan inspeksi dan senantiasa siap untuk segera melaksanakan tindakan penanggulangan apabila di lingkungan kerja terjadi kecelakaan maupun terindikasi hazard.

Manajemen komunikasi yang dijalankan oleh PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar melalui secara langsung maupun bersurat untuk hal yang sifatnya resmi. Bagi stake holder, visitor, dan vendor yang bekerja di area perusahaan wajib mengikuti *safety induction* dan diarahkan untuk memenuhi syarat K3 ketika memasuki area terbatas. P2K3 juga memberikan informasi keselamatan dan sosialisasi menggunakan pengeras suara yang tersebar di area, melalui kamera pengawas dapat diberikan teguran secara langsung apabila ada hal yang tidak sesuai aturan seperti berada di

bawah jalur lintasan alat berat ataupun pengguna jasa yang memadati area parking. Pada penelitian Ramadhan (2012) pada implementasi SMK3 pada proyek pembangunan jalan Rawa Buaya bahwa pelaksanaan SMK3 di proyek tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan seperti *safety morning & safety briefing*. Hasil penelitian lainnya mengemukakan bahwa di PT. Pupuk Sriwidjaya telah menerapkan SMk3 dan telah memiliki prosedur untuk mengkomunikasikan peraturan dan pedoman K3 kepada seluruh kontraktor, rekanan, tenaga kerja, melalui rapat, media eletronik maupun buletin.

Pelaporan K3 PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar rutin pertriwulan ke dinas tenaga kerja setempat serta laporan ke kantor pusat untuk dievaluasi. Laporan ke kantor pusat akan dikembalikan lagi apabila telah dilakukan evaluasi mengenai tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan. Namun merujuk kepada PP No 50 Tahun 2012 mengenai SMK3 perusahaan wajib melaksanakan audit internal secara berkala agar dapat mengetahui kinerja K3 perusahaan, sehingga untuk perubahan-perubahan yang sifatnya lebih baik konsisten dilakukan.

Pendokumentasian dan pengendalian dokumen lanjutan PT. Pelindo IV (Pesero) Terminal Petikemas Makassar terhadap standar/ acuan pada manual SMK3 belum sepenuhnya

dilengkapi. Saat ini perusahaan sedang berbenah dalam hal manajemen mutu lingkungan ISO 14001 dan kelengkapan dokumennya, yang kurang lebih dapat terintegrasi dengan PP No 50 Tahun 2012 dalam hal penanggulangan darurat. Namun hal ini seharusnya tidak menjadi kendala untuk menjalankan kedua acuan tersebut. Pada penelitian Nujhani, J., & Julantina. I (2013) mengemukakan bahwa sesuai dengan Permenaker No 5 Tahun 1996 pasal 3 poin 1 bahwa perusahaan wajib menerapkan SMK3, pada PT. Pupuk Sriwidjaja telah termasuk perusahaan perusahaan besar dengan tingkat risiko tinggi dengan penerapan cukup baik, telah melakukan identifikasi bahaya dan melakukan pendokumentasian bahaya kesemua aktivitas di area pabrik.

Secara keseluruhan proses implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar sebagian besar telah berjalan dengan baik meskipun masih perlu melengkapi elemen yang sifatnya masih parsial dan yang belum dilaksanakan agar dapat memenuhi kriteria. P2K3 masih perlu melaksanakan secara optimal prosedur pengendalian dokumen dan berkoordinasi dengan divisi lain baik dalam hal pembelian, *standar operational procedure*, *material safety data sheet*, peninjauan kontrak, identifikasi bahaya dll. Hal ini bermanfaat untuk mengoptimalkan implementasi K3 di

perusahaan demi terciptanya tempat kerja yang nyaman dan aman. Begitu pula dengan SMK3 di perusahaan tentu memiliki faktor penunjang dalam proses implementasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa capaian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar sebagian besar telah diimplementasikan dengan baik di perusahaan. Dalam model implementasi SMK3 *associated* terhadap variabel. Hal ini terbukti dari kemampuan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat terintegrasi dengan baik dengan manajemen perusahaan, tersedia acuan sebagai pedoman dan instruksi kerja yang memperhatikan syarat-syarat K3, adanya komitmen dan peran serta dari pekerja sehingga berhasil mendapatkan prestasi *zero accident*. Hal ini berkat adanya P2K3 yang memiliki kompetensi kerja dibidang K3 serta sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu adanya manajemen risiko dan sistem komunikasi yang berjalan dengan baik membantu personil agar dapat melakukan perbaikan dari segi manajemen maupun operasional. Namun kedepannya divisi K3 sebaiknya dapat berdiri sendiri sendiri dan secara berkala melakukan audit internal untuk dapat mengevaluasi kinerja K3 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo.(2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik..* Alfabeta. Bandung. Jawa barat.
- Polla, P., Mangandangi, R & Walangitan. (2015). Pengaruh Penerapan SMK3 lingkungan terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi. Universitas Samratulangi. Fakultas Teknik Jurusan Sipil Manado
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy.* Washington DC : Congressional Quarterly Press.
- Gemely, Delfani. (2017). Laporan Residensi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar Tahun 2017. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- International Labour Organization. (2003). *Safety in number.* Geneva: The International Labour Office.
- Nujhani, J., & Julantina. I (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Persiapan Lahan Pusri Iib Pt. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan. Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya Vol. 1, No. 1, Desember 2013.
- Liputan 6 [homepage on internet], Jakarta: Liputan 6 [update 2017 jan 12; cited 2018 Feb 11]. Pekerja yang Meninggal di 2016 Naik Lebih dari 300 Persen; Avaliable from: <http://M.Liputan6.Com/Bisnis/Read/2825144/Pekerja-Yang-Meninggal-Di-2016-Naik-Lebih-Dari-300-Persen>.
- Purwanto, Erwan & Sulistyastuti. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia (I ED. Vol. II).* Klitren Lor GK II /15 Yogyakarta: Gava Media
- Ramadhan, A. 2012. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) (Studi Pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng). Fisip. Universitas Indonesia.
- Suardi, Rudi. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Panduan Penerapan berdasarkan OHSAS 18001 & Permenaker 1996.* Jakarta: PPM.
- Suma'mur. (2013). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Sagung Seto;
- Tarwaka. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2017). *Manajemen Dan Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press.
- Wulandari, C., Wardani, Mila & Harianto, F. (2015). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa Merr Surabaya.* Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan Iii 2015, Isbn 978-602-98569-1-0. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Zulyanti, noer. (2013). *Komitmen Kebijakan K3 sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja (Studi pada Mitra Produksi Sigaret (MPS) KUD Tani Mulyo Lamongan).* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. DIA, Jurnal Administrasi Publik Desember 2013, Vol. 11, No. 2, Hal. 264 - 275.